BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini berusaha mengkaji keefektifan model belajar bahasa berbasis kelompok (CLL) dalam pembelajaran kalimat BIPA tingkat menengah. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan proses pembelajaran dengan model belajar bahasa berbasis kelompok (CLL) yang telah dilakukan peneliti kepada siswa BIPA berorientasi multikultural dimana para siswa diajarkan untuk mengenal satu sama lain dan menerima perbedaan baik warna kulit, suku agama serta budaya.

Penelitian ini menitikberatkan pada penggunaan model belajar bahasa berbasis kelompok (CLL) untuk meningkatkan pemahaman kalimat pada siswa BIPA tingkat menengah. Banyak kesulitan yang dialami siswa BIPA dalam memahami kalimat karena perbedaan struktur bahasa antara bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua dan bahasa ibu mereka bahasa Inggris. Oleh karena itu , adanya model pembelajaran belajar bahasa berbasis kelompok (CLL) ini sebagai salah satu model pembelajaran di tingkat menengah BIPA menjadi salah satu cara mengajarkan pemahaman kalimat kepada siswa BIPA dapat dinilai efektif. Dalam model pembelajaran belajar bahasa berbasis kelompok (CLL) siswa dapat mengikuti pembelajaran secara menyenangkan dan mudah. Siswa merasa tak mendapatkan

tekanan dalam belajar seperti yang terpaparkan dalam data angket siswa terhadap respon pembelajaran. Selain itu model pembelajaran model belajar bahasa berbasis kelompok (CLL) yang dilakukan oleh peneliti memberi masukan mengenai orientasi multikulturalal sehingga siswa dapat mengenal aneka budaya di dunia dan Indonesia tempat mereka tinggal saat ini.

Pentingnya pemahaman kalimat dalam pembelajaran BIPA sangat strategis. Dengan memahami kalimat maka siswa dapat merangkai ide dan gagasan dalam bentuk tulisan. Pemahaman berbagai macam struktur kalimat merupakan bagian tersulit yang disampaikan guru pembimbing BIPA di sekolah Mutiara Nusantara karena siswa merasa asing dan sulit untuk mengubah pola struktur yang sudah ada di benak mereka dalam wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu guru BIPA. Selain itu pula motivasi siswa BIPA dalam belajar bahasa Indonesia juga rendah karena kurikulum dan silabus yang belum mapan di sekolah tersebut. Selama ini sekolah tersebut hanya memakai buku pegangan yang sudah ada.

Penelitian ini menggunakan eksperimen subjek tunggal (*Single Subjek Methods)*. Metode subjek tunggal berbeda dengan metode-metode eksperimen lainnya. Dalam metode ini tidak dilakukan pembagian kelompok antara kelompok eksperimen dan kelompok control karena jumlah subyeknya terbatas. Hasil eksperimen dianalisis dan disajikan secara individual (Sukamadinata, 2005:209).

Metode ini digunakan peneliti karena mempertimbangkan jumlah subjeknya data yang diteliti sangat terbatas , pada penelitian ini terdapat 7 siswa. Metode penelitian eksperimen subjek tunggal merupakan suatu desain eksperimen sederhana yang dapat menggambarkan dan mendeskripsikan perbedaaan setiap individu disertai dengan data kuantitatif yang disajikan secara sederhana dan terinci dalam bentuk tabulasi nilai, tabel data nilai, grafik dan diagram.

Merujuk pada rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, ditemukan beberapa hasil temuan di lapangan seperti berikut

1) Profil kemampuan pemahaman kalimat BIPA tingkat menengah berada pada tingkat kemampuan cukup dan baik

2) Keempat kemampuan pemahaman kalimat tersebut telah dipertimbangkan peneliti untuk bahan pemahaman kalimat kepada siswa BIPa dengan mengadakan pengujian tingkat kesahihan (validitas) dengan penilaian 7 orang pakar (*expert judgment)* yang ahli dalam bidang BIPA dengan skor tingkat kesahihan sebesar 90,4 %

3) pengaruh model belajar bahasa berbasis kelompok (CLL) *Community language learning* berorientasi multikultural pada pemahaman kalimat dalam kemampuan menulis siswa BIPA sangat besar terbukti pada data yang terpapar di bab IV secara umum kemampuan awal sedang dan cukup (56-75)

setelah diberikan intervensi 1 dan intervensi 2 menghasilkan nilai baik hingga baik sekali (76-95)

4) H_1=Terdapat peningkatan kemampuan pamahaman kalimat BIPA tingkat menengah dengan menggunakan model belajar bahasa berbasis kelompok (CLL) berorientasi multikultural dapat diterima secara empiris. Hasil analisis data penelitian membuktikan telah terjadi beberapa peningkatan skor, baik selama intervensi tahap 1, postes dan intervensi tahap 2. *Trend stability* menunjukkan kestabilan kemampuan pemahaman menulis kalimat rata-rata siswa yang terlihat dari kecenderungan grafik naik. Terdapat kenaikan setelah diberikan intervensi 1 dilihat dari nilai pre hingga pos tes maka mendapatkan peningkatan sebesar +9.23 atau 14.7 % dan pada intervensi kedua dilihat dari nilai awal pre tes hingga akhir intervensi mendapat peningkatan sebesar +20.86 atau sebesar 33.32 %.. Hal tersebut menunjukkan bahwa model belajar bahasa berbasis kelompok (CLL) berorientasi multikultural ini mampu meningkatkan tingkat pemahaman kalimat dalam menulis kalimat.

5) Secara keseluruhan kelompok siswa BIPA dalam penelitian ini mampu menulis kalimat 10 kalimat dengan ide dan gagasan sendiri dalam waktu 40 menit atau satu kalimat dalam waktu 4 manit.

6) Secara keseluruhan kelompok siswa BIPA dalam penelitian ini memiliki bahasa B1 bahasa Inggris dan memiliki motivasi belajar yang baik dalam penerapan model belajar bahasa berbasis kelompok (CLL) berorientasi multi kultural untuk memahami menulis kalimat dalam bahasa kedua bahasa Indonesia

5.2 Saran

Saran-saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Penelitian ini merupakan tahap awal dalam penyusunan model belajar bahasa berbasis kelompok (CLL) dengan berorientasi multikultural dimaksudkan agar terdapat penelitian selanjutnya yang dapat melengkapi kelemahan hasil penelitian ini. Yakni jumalah sumber data yang hanya 7 orang.

2) Penelitian ini merupakan model pembelajaran berbasis kelompok dengan melakukan pendekatan dari model belajar bahasa berbasis kelompok (CLL) Charles A. Currant. Penelitian ini dapat dilakukan dengan menerapkan pendekatan murni model belajar bahasa berbasis kelompok (CLL) dengan membuat intervensi yang sesuai dengan prosedur model pada penelitian berikutnya.

3) Selain penerapan model belajar bahasa berbasis kelompok (CLL) pada tingkat menengah sebaiknya perlu diujicobakan pada tingkat dasar dan tingkat

lanjut. Penerapan di berbagai tingkatan sangat berguna untuk pengemabangan program BIPA di Indonesia

4) Perlu dirumuskan kurikulum BIPA dalam berbagai tingkatan di Indonesia sehingga tercipta suatu keragaman dalam mengajarkan pembelajaran BIPA secara nasional

5) Perlu adanya penelitian-penelitian BIPA yang mendalam terhadap kebutuhan peserta dan motivasi peserta dalam mempelajari bahasa Indonesia.

6) Profil pembelajaran menulis kalimat pada pembelajar BIPA tingkat menengah sebaiknya mengajarkan kepada siswa untuk produktif menghasilkan kalimat sendiri dari ide dan gagasan yang mereka miliki di benak mereka. Siswa mendapat kebebasan dalam berekspresi dalam menyusun kalimat berdasarkan budayanya. Sebagai bahasa yang memiliki struktur bahasa yang sudah ada maka perlu penjelasan secara bertahap setiap struktur dengan memperhatikan kemampuan masing-masing siswa.

7) Struktur kalimat yang diajarkan meliputi kalimat pernyataan, kalimat perintah, kalimat pertanyaan, kalimat aktif dan pasif, kalimat inverse penting pada pembelajaran BIPA tingkat menengah.